

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kosmetik merupakan suatu sediaan atau produk yang penting untuk perawatan tubuh, wajah/muka, rambut serta kulit seseorang, produk atau preparat kosmetik, biasanya dipergunakan untuk mempercantik, menutupi kekurangan seseorang. Industri kosmetik di Indonesia dengan aneka ragam produknya meningkat dengan pesat, seiring dengan meluasnya penggunaan kosmetik di kalangan masyarakat^[1,19].

Salah satu produk kosmetik adalah lipstik, lipstik merupakan sediaan kosmetik yang mengandung zat warna didalam dasar lipstik yang pada umumnya berupa campuran lemak dan minyak lemak. Lipstik juga merupakan kosmetik dekoratif yang sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam segala lapisan masyarakat, hal ini dapat dimaklumi karena lipstik mampu memberikan rona kecerahan dan kesegaran pada wajah seseorang, sehingga dapat menambah rasa percaya diri pada pemakainya. Tetapi kenyataan kemudian warna lainpun mulai digemari orang, sehingga warna corak bervariasi mulai dari warna muda hingga warna sangat tua dengan corak warna dari merah jambu, merah jingga, hingga merah biru, bahkan ungu^[5,19, 21].

Lipstik terdiri dari zat warna yang terdispersi dalam pembawa yang terbuat dari campuran lilin dan minyak. Zat warna yang umum digunakan dalam pembuatan sediaan kosmetik adalah zat warna alam, sintetis, atau zat warna anorganik. Pada umumnya zat warna alam banyak disukai daripada zat warna sintetis, karena tidak menimbulkan reaksi yang tidak diinginkan. Zat warna alam umumnya diperoleh dari tumbuh-tumbuhan, hewan maupun mineral^[1].

Salah satu zat warna alam yang dapat digunakan berasal dari tanaman buah merah dengan nama ilmiah *Pandanus conoideus* Lam. Buah merah mengandung β -karoten yang merupakan derivat dari senyawa karotenoid. Karotenoid merupakan suatu golongan pigmen yang larut dalam lemak. Karotenoid mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai pigmen pembantu dalam fotosintesis dan sebagai pewarna pada bunga dan buah. Pada buah, karotenoid dapat berupa zat warna jingga atau merah seperti yang terdapat pada buah merah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini akan dilakukan pembuatan formula lipstik cair dengan pewarna alami sari buah merah (*Pandanus conoideus* Lam).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kestabilan fisik sari buah merah (*Pandanus conoideus*)?
2. Apakah sari buah merah (*Pandanus conoideus* Lam) dapat digunakan sebagai zat warna dalam pembuatan pewarna bibir cair?
3. Bagaimana kestabilan dan keamanan sediaan pewarna bibir cair yang dibuat dengan sari buah merah (*Pandanus conoideus*) berbagai konsentrasi ?
4. Formula pewarna bibir cair dengan sari buah merah konsentrasi berapakah yang paling banyak disukai ?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memanfaatkan zat warna alami yang terkandung dalam sari buah merah (*Pandanus conoideus*) dalam formulasi pewarna bibir cair. Sedangkan tujuannya adalah untuk lebih mendayagunakan zat warna sari buah merah (*Pandanus conoideus*) dalam pembuatan sediaan kosmetika, khususnya sediaan pewarna bibir bentuk cair.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat dikembangkan pewarna alami dari sari buah merah untuk membuat formulasi lipstik cair.